

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin kompleks salah satu persoalan pendidikan bangsa pada saat ini adalah mengenai kompetensi mengajar guru. Sehubungan dengan hal ini Syaiful Bahri Djamarah mengutip pernyataan Ametembun mengatakan bahwa :”Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.”¹

Pendidikan pada dasarnya adalah merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan ke arah kedewasaan serta pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kata lain pendidikan adalah ikhtiar manusia supaya berkembang sampai kepada titik maksimum yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dan telah ditegaskan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk pengembangan kompetensi dasar peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, (Surabaya: usaha Nasional,1991), h. 33

² Undang-undang RI tentang *System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: cemerlang,2003), h.

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.³

Guru yang profesional relatif akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tersebut erat kaitannya dengan kemampuan dasar yang harus dimiliki sebagai seorang guru. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru. Cooper mengemukakan ada empat kompetensi guru seperti yang dikutip oleh Nana Sudjana, yakni :

1. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
2. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
3. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya.
4. Mempunyai keterampilan teknik mengajar.”⁴

Kondisi dilapangan dalam kegiatan pembelajaran pada saat ini diantaranya guru dan siswa terjadi interaksi secara langsung. Guru bertindak sebagai pembimbing dan murid sebagai terbimbing. Sebagai pembimbing peranan guru sangat di perlukan untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif. Untuk itu ia harus mengerti ciri-ciri interaksi mengelola kegiatan belajar mengajar, dan

³ Peraturan pemerintah No.28/90 Pasal 3

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algeusindo, 1998), h. 7

kondisi peserta didik sehingga kegiatan dapat dilaksanakan secara sistematis dan tujuan dapat tercapai.

Permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Quran Hadits adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memahami cara membaca alquran dengan baik dan benar pada mata pelajaran Quran Hadits terutama pada siswa kelas 1 MI Taman Pemuda Islam Keramat.

Untuk mencapai semua itu dijumpai oleh sejumlah materi pelajaran. Penyajian materi harus dilandasi oleh pendekatan dan teknik yang jelas seorang guru di tuntut usaha dan kerja kerasnya dalam menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya usaha dan kerja keras dari guru, maka pembelajaran yang di harapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, seorang guru diwajibkan berusaha dan bekerja keras demi mencapai tujuan yang di inginkan.

Mengenai kewajiban untuk berusaha dan bekerja keras ini, Allah swt berfirman di dalam surat At-Taubah Ayat 105 yang berbunyi :



Salah satu persiapan yang dapat dilakukan oleh seorang guru antar lain mengenai strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran sangat berguna sebagai penyalur pesan atau informasi

belajar. Strategi sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenisnya pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan siswa, materi yang disampaikan waktu pembelajaran serta kondisi keuangan sekolah. Setiap jenis Strategi memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menanyakan peran dan informasi. Karakteristik dan kemampuan tersebut perlu mendapat perhatian dari para pendidik atau guru, sehingga mereka dapat memilih strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat diasumsikan bahwa seorang guru yang profesional salah satu cirinya adalah mampu memilih dan mempergunakan Strategi yang relevan dengan pelajaran yang disampaikannya. Apabila untuk mata pelajaran Quran Hadits yang sekarang sepertinya dianggap sebagai suatu pelajaran yang membosankan, kurang menantang, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Sebab menurut anggapan sebagian orang kegiatan membaca alquran hanya dapat dipergunakan ketika seseorang melaksanakan ibadah, terutama ibadah sholat saja. Akibat pelajaran ini kurang diminati dan tidak mendapat perhatian serius yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Apalagi di tambah dengan tidak aktifnya siswa dalam belajar dan kurangnya Variasi metode dan Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Adapun hadist yang memerintahkan untuk membaca alquran dalam bentuk perintah yang bersifat mutlak, yang berbunyi :

إِقْرَأْ وَالْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ

Penggunaan strategi yang relevan dengan pelajaran yang disampaikan tentunya akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak. Situasi belajar pun dapat tercipta lebih kondusif. Salah satu yang efektif adalah dengan penggunaan strategi *index card match*/mencari pasangan, strategi ini dapat menyampaikan pesan/informasi secara visual. Artinya penerima pesan yaitu peserta didik akan menerima informasi tersebut melalui indera penglihatannya. Strategi *index card match*/mencari pasangan ini banyak memiliki kelebihan, kelebihan-kelebihan tersebut sebagai berikut :

1. *Index card match*/mencari pasangan bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa
2. *Index card match*/mencari pasangan bisa meningkatkan penampilan guru, guru lebih kreatif dalam pembelajaran
3. *Index card match*/mencari pasangan bisa meningkatkan semangat siswa. Mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Oleh sebab itu, untuk membuktikan bahwa penggunaan strategi *Index card match*/mencari pasangan meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa pada tahap permulaan perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK).

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul diatas, penulis memberikan beberapa definisi Operasional sebagai berikut :

1. Meningkatkan adalah segala usaha yang dilakukan agar peserta didik memperoleh kemajuan dalam membaca alquran sehingga dengan itu dapat meningkatkan prestasi belajar Quran Hadits mereka.
2. Kemampuan adalah kesanggupan peserta didik dalam melafalkan surah-surah pendek secara benar dan fasih.
3. Membaca alquran adalah membaca surat pendek dan menghafal surah al-falaq, al-ikhlas dan al-lahab.
4. Tahap permulaan adalah anak yang baru masuk Madrasah Ibtidaiyah yaitu yang sekarang sedang berada dikelas 1 (satu).
5. Strategi ini adalah strategi untuk mengatasi masalah belajar dengan mencocokkan kartu indeks. Strategi ini adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran, ia membolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan kawan sekelas.

Jadi yang dimaksud dalam judul ini adalah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca alquran. Baik peningkatkan tersebut dari segi kemampuan siswa maupun waktu yang diperlukan agar siswa bisa membaca alquran pada tahap permulaan. Usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan atau memanfaatkan suatu perantara berupa mencocokkan kartu *Index* sebagai strategi dalam pembelajaran Quran Hadits.

Bahwa tujuan *index* agar siswa dapat mengulang materi sebelumnya dalam pelajaran surat pendek. Setelah mengikuti proses belajar siswa dapat mengulangi membaca surat pendek yang ditanyakan oleh guru secara tepat dan benar.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,kondisi pada saat ini adalah:

1. Pembelajaran Quran Hadits masih bersifat abstrak.
2. Metode yang digunakan bersifat konvensional.
3. Media yang ada disekitar belum di pegunakan dengan baik.
4. Belum ada kalaborasi antara guru dan siswa.
5. Masih lambatnya proses penguasaan membaca alquran siswa.
6. Prestasi siswa untuk mata pelajaran Quran Hadits masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara penggunaan strategi *index card match*/mencari pasangan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa kelas MI Taman Pemuda Islam Keramat?
2. Apakah penggunaan strategi *index card match*/mencari pasangan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits siswa kelas 1 MI Taman Pemuda Islam Keramat?

E. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan yaitu model pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match*/mencari pasangan.

Sebelum diterapkannya strategi *index card match*/mencari pasangan, terlebih dahulu guru memberi tahu siswa tentang cara main atau langkah-langkah dalam menerapkan strategi ini. Hal ini diharapkan agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerapkannya. Dengan diterapkannya strategi ini pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, siswa tidak merasa bosan terhadap materi yang diajarkan. Karena strategi ini mengajak siswa untuk bermain sambil belajar.

Setelah menggunakan strategi *Index card match*/mencari pasangan, diharapkan siswa-siswi MI Taman Pemuda Islam Keramat dapat meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa pada tahap permulaan.

F. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi kedalam tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan melalui prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui tiga siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan membaca alquran pada tahap permulaan.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu :

1. Penggunaan strategi *index card match*/mencari pasangan dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits.
2. Penggunaan strategi *index card match*/mencari pasangan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa kelas 1 MI Taman Pemuda Islam Keramat.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dari penelitian antara lain :

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitatif pembelajaran Quran Hadits.
2. Siswa dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.
3. Siswa harus dapat dijadikan sebagai subjek, tidak hanya dijadikan sebagai objek dalam pendidikan.
4. Seluruh siswa dapat menguasai pelajaran dengan tuntas sesuai dengan standar ketuntas belajar minimal yang ditetapkan madrasah.
5. Dengan strategi *Index card match*/mencari pasangan dapat mengajak siswa bermain sambil belajar secara berpasangan.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian antara lain :

1. Pembelajaran Quran Hadits tidak lagi bersifat abstrak, tetapi lebih konkret .
2. Guru lebih aktif dan kreatif memilih berbagai metode yang relevan dengan pelajaran yang diajarkan.
3. Guru dapat menggunakan dan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
4. Siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
5. Kualitas penguasaan membaca alquran siswa lebih meningkat.
6. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Quran Hadits meningkat.

